

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn**

***APPLICATION OF INQUIRI LEARNING METHODS IN IMPROVING STUDENT  
LEARNING OUTCOMES IN PPKn SUBJECTS***

**Almustari Enteding**

Dosen Program Studi PPKn Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: tarienteding@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangnya minat dan motivasi siswa, kesulitan pemahaman dan kompetensi siswa, rendahnya nilai siswa, kurang efektifnya belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, meningkatkan hasil belajar serta mengurangi kesulitan dan meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar PPKn. Dari data pengamatan terhadap aktifitas peneliti dan siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa dan tes setelah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inquiri diperoleh hasil: (1). Aktifitas guru mengamati aktifitas siswa adalah 25%, dan memberikan latihan terbimbing 17,86% sementara aktifitas dominan siswa mengerjakan soal 31,07%, (2) kemampuan guru mengelola pembelajaran 3,18 % (cukup baik). (3) ketuntasan belajar siswa 93,55%, (4) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri adalah positif, yaitu 97,14% tertarik, 77,14% berpendapat baru dan masing-masing 82,86%, dan 71,43% berpendapat dan baru masing-masing 82,86%, dan 71,43% berpendapat mudah. Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri merupakan pembelajaran yang cocok diterapkan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa dan aktifitas proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan minat dan motivasi siswa, mengurangi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the interest and motivation of students, difficulty in understanding and competence of learners, low value of learners, lack of effectiveness in learning Citizenship Education. The purpose of this study is to increase the interest and motivation of learners, improve learning outcomes and reduce difficulties and increase the activities of the teaching and learning process PPKn. From observation data on the activities of researchers and learners, the ability of teachers to manage learning, student responses and tests after learning by using learning inquiri obtained results: (1). Teacher activity observing the activities of learners is 25%, and provide guided exercises 17.86% while dominant activities of learners work on the problem 31.07% , (2) the ability of teachers to manage learning 3.18 % (good enough). (3) the completion of learners' learning is 93.55%, (4) The response of learners to learning using the inquiri method is positive, namely 97.14% interested, 77.14% think new and 82.86% respectively, and 71.43% think and only 82.86%, and 71.43% think it is easy. Learning using the inquiri method is a suitable learning applied to citizenship education lessons to obtain the completion of learners' learning and teaching and learning process activities while increasing the interest and motivation of learners,*

*reducing difficulties and improving student learning outcomes and improving the effectiveness of the teaching and learning process*

**Keywords:** *Learning Inquiry, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang lebih dewasa kepada orang yang lebih dewasa kepada orang belum dewasa, untuk menjadi dewasa, mandiri, memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud adalah semua aspek yang sudah matang yaitu meliputi: Cipta, rasa, dan karsanya.

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing.

Kelemahan siswa Indonesia karena kualitas guru dan masih minimnya ketersediaan sumber-sumber belajar bagi siswa. Rendahnya kualitas pendidikan siswa pada pelajaran matematika tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajarkan pada siswanya. Untuk mengantisifasi hal tersebut berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sesuai yang diharapkan, usaha tersebut termasuk pembaruan kurikulum matematika, dan kemampuan mengajar guru (melalui penalaran), namun usaha ini belum menjamin perbaikan mutu pengajaran yang diharapkan.

Didalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar, dimana belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang

berorientasi pada target penguasaan materi berhasil dalam kompetisi dalam jangka panjang, tetapi ini gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan-persoalan tersebut, maka diperlukan strategi-strategi dalam pembelajaran. Namun suatu proses penyampaian pengajaran yang terkonsep dan memiliki metode yang baik didalam kelas dapat membentuk suasana yang kondusif yang pada akhirnya menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran agar tercapai tujuan utamanya yaitu agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Slameto (1995: 2) menambahkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku melalui suatu proses aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang, yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya.

Dari pengertian belajar yang di temukan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap kegiatan atau aktivitas dalam hidup yang berupa suatu perilaku yang dilakukan secara sadar oleh seseorang melalui pendidikan atau

prosedur pelatihan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan yang baik dalam dirinya tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya agar terjadi perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman yang akan dilakukan pada siswa dan pengalaman belajar tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995: 700) disebutkan bahwa: "hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tujukan dengan nilai teks atau angka yang diberikan oleh guru-guru". Istilah hasil belajar dalam Bahasa Inggris *scholastic achievement*, Sudjana (2000: 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan itu Syamsu Mappa (1987: 2) mengatakan bahwa: "hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar sehingga ia memiliki pengalaman dalam bentuk perubahan terhadap ilmu pengetahuan serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil usaha dan belajar yang dilakukannya atau dengan kata lain bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinilai dengan menggunakan suatu alat ukur untuk

mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Dengan demikian hasil belajar memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas dan kualitas pengetahuan yang dikuasai oleh siswa, sebagai lambing pemusatan hasrat ingin tahu sebagai informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, dan dapat dijadikan indikator terhadap daya serap siswa.

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dalam dirinya sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu seorang guru perlu mengenal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut kamus Inggris Indonesia (Jhon M. Echols Dan Hasan Shadily, 1997: 23) inquiry berasal dari kata inquire yang artinya adalah "menyatakan, meminta keterangan) sedangkan inquiry menyatakan arti penyelidikan. Sedangkan menurut Nunung Sriwidia Ningsih dalam diklat yang berjudul strategi belajar mengajar (2005: 28) yang dimaksud dengan inquiry adalah guru jarang menerangkan tetapi banyak mengajukan pertanyaan. Metode mengajar inquiry menurut Suhairini dkk (1983: 86) adalah metode mengajar Tanya jawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode mengajar inquiry adalah cara guru untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa

menguasai pelajaran yang disajikan dengan cara tanya jawab di mana guru bertanya dan murid menjawab, begitu sebaliknya.

Metode pembelajaran ini merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas (Roestiyah, 2001: 75) guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar dengan memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah. Aktif mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok, diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulannya sendiri. Metode inquiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk tujuan belajarnya (Sumantri, 1989/1999: 164).

Menurut Muhammad Ali (2002: 87) bahwa pelaksanaan metode inquiri mempunyai tiga macam cara:

- a.) Inquiri terpimpin. Pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan bimbingan, Pelaksanaan dimulai dengan suatu pertanyaan inti. Dari jawaban yang dikemukakan siswa guru mengajukan pertanyaan melacak, dengan tujuan mengarahkan siswa ke suatu titik kesimpulan yang diharapkan.
- b.) Inquiri bebas. Dalam hal ini siswa melakukan penyelidikan bebas sebagai mana seorang Scientist. Masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan-kesimpulan konsep dilakukan sendiri.
- c.) Inquiri bebas di modifikasi. Berdasarkan masalah yang diajukan guru, berdasarkan konsep atau teori

yang sudah dipahami, siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.

Inquiri tak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Menurut Gulo (2005: 95) kemampuan-kemampuan yang dituntut pada setiap tahap dalam proses inquiry itu adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah terdiri atas: Kesadaran terhadap masalah, Melihat pentingnya masalah dan Merumuskan masalah
2. Merumuskan jawaban sementara (hipotesis) terdiri atas: Menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh, Melihat dan merumuskan hubungan secara logis dan Merumuskan hipotesis.
3. Menguji jawaban tentatif, terdiri atas: Merakit peristiwa yaitu: Mengidentifikasi peristiwa yang dihubungkan, Mengumpulkan masalah dan Mengevaluasi data dan Menyusun data, Mentranslaikan data, Menginterhasilkan data dan Mengklasifikasikannya
4. Menarik kesimpulan terdiri atas: Mencari pola dan makna hubungan dan Merumuskan kesimpulan
5. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi yaitu: Menyimpulkan secara umum

Pada hakikatnya inquiri merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara

supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu di yakini oleh siswa yang bersangkutan.

Menurut Roestiyah (2001: 76-77) bahwa metode inquiri bahwa metode inquiri memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan sel Concept pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan mendorong merumuskan hipotesisnya sendiri.
4. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri bersifat jujur, objektif dan terbuka.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsic.
6. Situasi proses belajar lebih mengairahkan.
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Siswa dapat menghindari cara-cara belajar tradisional.
10. Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan megakomodasi informasi.

Menurut Moejono (1992: 43) dalam bukunya strategi belajar mengajar, bahwa kelemahan /kekurangan metode inquiri diantaranya:

1. Mempersyaratkan suatu proses persiapan kemampuan yang dapat dipercaya.

2. Kurang efektif untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak.
3. Memerlukan fasilitas yang memadai.
4. Kebebasan yang dinerikan siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan Metode pembelajaran Inquiri adalah:

1. Memberi pengalaman seumur hidup.
2. Melatih siswa mengali dan memanfaatkan lingkungan
3. Mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru
4. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajaran
5. Mengevaluasi hasil belajar siswa.

Penerapan Metode Inquiri dalam Pembelajaran PPKn merupakan suatu upaya untuk menanamkan pemahaman yang benar agar siswa dapat membedakan jenis-jenis atau objek dalam PPKn. Penerapan metode Inquiri dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk menanamkan pemahaman konsep serta pengetahuan dalam ingatan siswa. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang ada dalam, kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Inquiri adalah suatu metode metode yang digunakan dalam pembelajaran (fisika/kosmos) dan mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala (Koes, 2003: 12).

Borlioner (1989; 490) mengutarakan bahwa dalam metode penemuan, para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah. Untuk menjadi miliknya lebih dari sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seorang guru atau sebuah buku.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran inquiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Demokrasi di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batui Kabupaten Banggai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. PTK bercirikan perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti, kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan bulan April s/d Juni Tahun 2016, dilakukan di SMP Negeri 1 Batui Kabupaten Banggai yaitu di kelas VIII, dengan subyek penelitian siswa yang duduk di kelas VIII A berjumlah 20 orang.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah

### *1. Pra Penelitian*

Sebelum melakukan langkah-langkah persiapan penelitian, peneliti

melakukan observasi disekolah mencari informasi secara umum tentang kondisi sekolah, kesulitan dan hasil belajar siswa, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Batui.

### *2. Persiapan*

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah:

- a) Mendiskusikan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan kepala sekolah dengan guru mitra. Hal-hal yang dibahas dalam diskusi ini menyangkut pelajaran, materi pelajaran, metode/pendekatan pembelajaran serta jadwal pelaksanaan penelitian.
- b) Mendiskusikan dan Membuat Silabus, Sistem Penelitian, Skenario/Rencana Pembelajaran.
- c) Membuat lembar kegiatan siswa.
- d) Membuat instrument pengumpulan data.
- e) Membuat jadwal penelitian.

Pelaksanaan tindakan kelas ini direncanakan satu siklus saja, namun jika pada siklus satu belum mencapai keberhasilan berdasarkan kriteria keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus dua sebagai perbaikan siklus satu.

### **“SIKLUS I”**

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi demokrasi dengan menerapkan Metode Inquiri.
- 2) Sambil melaksanakan pembelajaran peneliti memantau proses belajar mengajar melalui penilaian siswa.

- 3) Peneliti mengamati aktifitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 4) Peneliti mengevaluasi hasil pemantauan dan penilaian.
- 5) mengadakan refleksi, jika hasil dari siklus satu belum memuaskan akan dilanjutkan dengan siklus dua.

### **“SIKLUS II”**

- 1) Peneliti melaksanakan tindakan/metode pada materi demokrasi yang di perbaiki.
- 2) Memantau proses belajar mengajar seperti pada siklus satu.
- 3) Mengevaluasi hasil pemantauan.
- 4) Mengadakan refleksi akhir.

Pelaporan Hasil Penelitian dalam penelitian ini:

1. Menyusun konsep hasil penelitian.
2. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mitra mengenai hasil penelitian.
3. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
4. Menyusun konsep laporan.
5. Mengadakan laporan hasil penelitian.

Data dalam penelitian bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn. Adapun Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1) Pemberian Tes**

Tes yang digunakan adalah tes uraian, karena dapat memudahkan guru peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam suatu kelompok.

#### **2) Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari diri subyek tersebut sampai selesai tes.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Data hasil pengamatan dianalisis secara gabungan antara teknik data dan analisis kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan persentase melalui table distribusi frekuensi dan selanjutnya di deskriptifkan.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengamatan tentang pengelolaan pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran inquiri meliputi aktifitas guru/peneliti dan siswa, kemampuan guru/peneliti mengelola pembelajaran dan respon siswa. Hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktifitas guru/ peneliti dan siswa yang diamati selama kegiatan belajar mengajar (KBM) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KKM Individu} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Nilai}}{100} \times 100 \%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis secara individual dan secara klasikal dengan menggunakan analisis deskriptif. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya jika kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70% dan suatu kelas dikatakan tuntas jika kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 85% siswa yang telah tuntas.

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70%.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal Individual (KKM) = 70%.
3. Kriteria Ketuntasan Minimal Klasikal (KKM) = 85%.

## HASIL PENELITIAN

Aktifitas dominan yang dilakukan guru/peneliti pada RP-01 adalah penjelasan materi dan memberikan latihan terbimbing yaitu masing-masing sebesar 32,14%. Dengan aktifitas yang lain yaitu mendorong menyelesaikan soal dan memeriksa pemahaman siswa sebesar 10,71%, menyampaikan tujuan pembelajaran dan tanya jawab masing-masing sebesar 7,14 %. Sementara itu, aktifitas menyampaikan tujuan pelajaran dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran tidak nampak dalam RP-01.

Aktifitas pada RP-02 yang dominan adalah mengamati siswa yaitu sebesar 25%, memberikan latihan terbimbing, dan masing-masing sebesar 17,86 %. Sementara itu aktifitas siswa pada RP-01 yang dominan kegiatan belajar mengajar adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 32,5%, mengerjakan soal sebesar 23,93%, menulis (yang relevan dengan KBM) sebesar 18,93%, berdiskusi/bertanya antar peserta didik sebesar 12,5% dan perilaku siswa yang menyimpang 8,93%.

Sedangkan aktifitas siswa pada RP-02 yang dominan yaitu Bekerja/ mengerjakan soal sebesar 31,7%. Sedangkan menulis (yang relevan dengan KBM) sebesar 28,21%, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 18,93 %.

Dari uraian diatas tampak bahwa aktifitas siswa mendengarkan/

memperhatikan masih dominan terutama pada RP-01, karena siswa mempelajari hal yang baru dan pada suasana baru, sehingga sebelum dan selama mereka mencari dan bekerja mengerjakan soal masih memerlukan penjelasan guru. Sedangkan pada RP-02 persentase aktifitas siswa Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru menjadi berkurang, tetapi aktifitas siswa mencari dan bekerja/ mengerjakan soal menjadi bertambah. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang baru, dimana siswa harus lebih banyak mencari dan bekerja, bukan hanya mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru. Bergeser dari berpusat pada guru kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Demikian juga kegiatan osiswa menulis (yang relevan dengan KBM) menjadi bertambah pada RP-02 yang berarti kegiatan mendengarkan berubah menjadi menulis, siswa mencari dan bekerja sendiri. Sementara itu dengan pembelajaran yang dilakukan mengurangi perilaku yang tidak relevan dengan KBM, yaitu dari 8,93% menjadi 4,29%.

Aspek yang diminati dalam pelajaran adalah pendahuluan, baik pada RP-01 maupun RP-02 masing-masing diperoleh rata-rata 3 (Cukup Baik), kegiatan 3 (Cukup Baik) dan 3,6 (Baik). Penutup pada RP-01 hanya 2 (Kurang Baik) dan pada RP-02, dengan skor 3,3 (Cukup Baik). Pengelolaan pembelajaran diperoleh skio rata-rata 2 (Kurang Baik) dan suasana kelas diperoleh skor 3 (Cukup Baik), Sedangkan pada RP-02 diperoleh skor 3,3 (Cukup Baik) sehingga secara umum dapat dikatakan kemampuan guru/peneliti mengelola aspek-aspek pembelajaran berada pada kategori cukup baik terutama pada RP-02.

Selain itu diperoleh informasi bahwa skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran untuk masing-masing rencana pembelajaran (RP-01) adalah 2,5 dan mengalami peningkatan pada RP-02 menjadi 3,18 yang berdasarkan skala penilaian menurut Nur (2002) dan Muhammad (2003) termasuk kategori cukup baik.

Dari 31 orang siswa yang mengikuti tes akhir dengan menuju pada acuan ketuntasan belajar individu yang ditetapkan bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar 70% sehingga 29 orang siswa tuntas, dan jika merujuk pada kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan bahwa kelas dikatakan tuntas jika 85% siswa telah tuntas belajar secara individual maka kelas tersebut telah tuntas secara maksimal karena 93,55% siswa telah tuntas belajarnya.

Pendapat siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inquiri adalah 97,14% tertarik dan 2,86% tidak tertarik. Siswa yang berpendapat merasa baru terhadap KBM dengan menggunakan metode inquiri adalah 77,14% dan yang berpendapat tidak baru 22,86%. Selanjutnya siswa yang lebih mudah memahami KBM dengan menggunakan metode inquiri 82,86%, sedangkan yang merasa sulit 17,14%. Siswa yang dapat mengikuti dengan mudah KBM menggunakan metode inquiri adalah 71,43% dan 28,57% berpendapat sulit.

## PEMBAHASAN

Dari analisis dan interpretasi data terdahulu tampak bahwa pada awal pembelajaran guru/peneliti memberikan

motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan tujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Aktifitas siswa mendengarkan/memperhatikan masih dominan terutama pada RP-01 karena siswa mempelajari hal yang baru dan pada suasana baru. Sehingga sebelum dan selama mereka mencari dan bekerja mengerjakan soal masih memerlukan penjelasan guru. Sedangkan pada RP-02 persentase aktifitas siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/peneliti menjadi berkurang, tetapi aktifitas siswa mencari dan bekerja/menunjukkan soal menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang baru, dimana siswa harus lebih banyak mencari dan bekerja hanya mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.

Demikian juga kegiatan siswa menulis (yang relevan dengan KBM). Menjadi bertambah pada RP-02, yang berarti kegiatan mendengarkan berubah menjadi menulis, siswa mencari dan bekerja. Sementara itu dengan pembelajaran yang dilakukan mengurangi perilaku yang tidak relevan dengan KBM, yaitu dari 8,93% menjadi 4,29%. Jadi, waktu yang digunakan siswa dalam KBM lebih banyak mencari dan menulis dan menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan guru/peneliti melalui pertanyaan pembimbing. Sehingga hal ini selain menimbulkan motivasi, juga meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan komputasi (menghitung) atau disebut juga ilmu eksakta.

Namun karena menggunakan pembelajaran metode inquiri sering

melibatkan pengetahuan masyarakat dan beberapa langkah, maka bimbingan guru tetap diperlukan dalam KBM. Pada akhir pembelajaran, guru perlu mengecek pemahaman dengan divariasikan dengan resitasi/tanya jawab.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan kemampuan guru/peneliti mengelola aspek-aspek pembelajaran yaitu dalam kategori cukup baik, Ini berarti bahwa guru atau peneliti sudah menggunakan metode yang terstruktur dan formal. Hanya pada awal pembelajaran guru atau peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru/peneliti menyampaikan materi selangkah demi selangkah dengan cukup baik. Namun berdasarkan kategori tersebut, guru/peneliti masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik terutama pendahuluan dan penutup.

Berdasarkan hasil belajar siswa maka pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai ketuntasan TPK baik secara individual maupun klasikal yaitu 93,55% siswa telah tuntas. Hasil belajar siswa yang baik ini bisa dikarenakan latihan atau menggunakan metode inquiri telah menyebabkan siswa selain paham terhadap soal dan materi siswa juga terampil dalam menghitung dan mengerjakan soal.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapat siswa terhadap metode inquiri secara umum tertarik, merasa baru dan mudah mempelajari materi pelajaran. Sehingga dalam hal ini perhatian dan motivasi siswa pada KBM yang dilakukan menunjukkan pengaruh positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran inquiri pada pelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa secara umum aktifitas guru dan siswa selama KBM sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berbasis kompetensi kemampuan siswa berorganisasi dan bekerja sama untuk saling membantu bekerja menyelesaikan soal dan menyimpulkan dengan bimbingan guru atau peneliti. Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru/peneliti mengelola aspek-aspek pembelajaran telah sesuai dengan metode-metode yang terstruktur dan formal. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran inquiri hasil belajar siswa sebagian besar tuntas.

## REFERENSI

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharmini. 1992. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Borlioner. 1989. *Study Of Method*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo. 2005. *Penerapan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Koes. 2003. *Metode Belajar Bagi siswa*. Gunung Agung. Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Echols & Hasan Sadily. 1997. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mappa, Syamsu. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo.
- Moejono. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Roestiyah. 2001. *Teknik dalam pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar yang Efektif di Sekolah*. Bandung: Tarsito.
- Sriwidia, Ningsih. 2005. *Diklat Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhairini dkk. 1983. *Metode Belajar di Sekolah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sumantri. 1999. *Mempraktekkan Inquiry Di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Alfabeta.